

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Implementasi *Assessment*

Implementasi diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan

Assessment adalah suatu proses pengukuran atau penafsiran atas suatu nilai berdasarkan fakta yang ada. Menurut Joint Information System Comitee (JISC) *assessment* adalah instrument yang digunakan untuk membuktikan dan mengevaluasi sejauh mana seorang telah mencapai atau membuat kemajuan terhadap kriteria kemajuan.¹¹

Assessment merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil tes siswa yang diperoleh melalui Jadi dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *assessment* kebutuhan siswa merupakan, penilaian atau pengungkapan¹² yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa untuk mengungkap kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa sehingga dari hasil *assessment* tersebut guru pembimbing dapat menyusun program yang sesuai dengan hasil tes yang

¹¹ Masnur Muslich. *Loc.Cit*

¹² *Ibid*, h. 2

telah dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan *assessment*:¹³

a. Tahap studi kelayakan

Lembaga bimbingan dan konseling (LBK) dalam institusi pendidikan, mengentengkan studi kelayakan sebagai fase penting untuk dilaksanakan. Studi kelayakan ini mengacu pada semua refleksi tentang alasan mengapa diperlukan suatu program dan kebutuhan siswa apa yang dapat dipenuhi melalui program itu, sekaligus ditentukan garis-garis kebijakan umum yang diambil di institusi pendidikan¹⁴. Beberapa hal yang perlu dianalisis dalam studi kelayakan, adapun hal-hal sebagai pijakan untuk mempraktikkan layanan bimbingan konseling, pada intinya adalah¹⁵:

- 1) Melakukan penelaah kebutuhan untuk mengukur dan menafsirkan keinginan, sikap, kepercayaan, serta tingka laku objek bimbingan konseling.
- 2) Menentukan kebutuhan pokok objek bimbingan konseling yang akan dilayani.
- 3) Memilih prioritas layanan dan subjek sasaran tertentu untuk memenuhi kebutuhan objek bimbingan konseling.

b. Tahap menentukan lingkup program

Tahap ini merupakan tahap yang memberikan layanan-layanan pada program bimbingan konseling. Pada program umum lingkup ini mencakup seluruh bidang layanan bimbingan konseling yang dapat

¹³ *Op. Cit.* h. 3

¹⁴ *Ibid*, h. 3

¹⁵ *Ibid*, h. 3

diberikan, sedangkan pada program khusus hanya mencakup bidang-bidang tertentu¹⁶.

Lingkup program umum bimbingan konseling dapat mencakup bidang-bidang, sebagai berikut:

- 1) Bimbingan pribadi: layanan pengembangan kemampuan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif dan fisikomotorik¹⁷
- 2) Bimbingan sosial: layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah sosial dalam kehidupan keluarga, masyarakat; dalam berkerjasama dan berinteraksi dengan teman sebaya (*Peer group*), dengan orang dewasa ataupun dengan peserta didik yang lebih mudah.¹⁸
- 3) Bimbingan belajar: layanan mengoptimalkan perkembangan dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran bersama guru dan belajar mandiri baik di rumah maupun di sekolah.¹⁹
- 4) Bimbingan karir: layanan merencanakan dan mempersiapkan pengembangan karir.

c. Tahap konsultasi usulan program bimbingan konseling

Agar layanan bimbingan konseling dapat diterima berbagai pihak, ada baiknya program bimbingan konseling yang telah tertuang dalam perencanaan atau *blue print* perlu dikonsultasikan oleh berbagai pihak baik ahli konselor atau pejabat-pejabat dalam masyarakat.

Selain itu, ada berbagai cara yang dapat ditempu oleh institusi penyelenggara program bimbingan konseling seperti:

- 1) Menjelaskan secara lisan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.²⁰
- 2) Menggunakan perangkat-perangkat yang ada pada lembaga misalnya kotak kritik dan saran, kolom saran jika tersedia

¹⁶ *Ibid*, h. 4

¹⁷ *Ibid*, h. 4

¹⁸ *Ibid*, h. 4

¹⁹ *Ibid*, h. 4

²⁰ *Ibid*, h. 5

layanan *website* atau *e-mail*, serta cara-cara lain yang menunjang keefektifan dalam kerja.²¹

- 3) Memilih fokus *assessment* pada aspek tertentu dari diri klien

Salah satu penentu keberhasilan konseling adalah kemauan dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Dalam konseling, keputusan akhir untuk pemecahan masalah yang dihadapi ada pada diri klien, guru pembimbing bukan pemberi nasihat.

d. Tahap penyediaan anggaran biaya

Penganggaran biaya merupakan hal yang cukup sensitive dan cukup rumit untuk diterapkan dan terkadang sulit dirasionalisasikan. Sebenarnya, penyediaan anggaran bersifat vital karena berhubungan optimalisasi pelaksanaan *assessment* kebutuhan siswa. Oleh karena itu, harus ada beberapa pendekatan dalam menerapkan anggaran biaya. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam penganggaran yaitu:

- 1) Pendekatan subjektif, pendekatan ini didasarkan atas pengalaman-pengalaman terdahulu, dengan pengalaman yang lalu kita dapat mengusulkan kembali anggaran tersebut kepada pimpinan
- 2) Pendekatan tugas, setiap satuan layanan dan kegiatan pendukungnya telah berisi tugas tujuan dan hasil-hasil yang hendak dicapai.
- 3) Pendekatan normative, konselor menawarkan layanan unggulan kepada siswa, maka dalam penyusunan anggaran, konselor sekolah sebaiknya mengarahkan perhatian pada optimalisasi perkembangan siswa.²²

²¹ *Ibid*, h. 5

²² *Ibid*, h. 6

e. Menggunakan instrument dalam melakukan *assessment*

Instrument dibagi menjadi dua yaitu instrument tes dan instrument non-tes. seperti tes psikologis, observasi, inventori, AUM Umum, AUM PTSDL dan sebagainya. Tetapi untuk menentukan instrument sangat tergantung pada aspek apa yang akan di *assessment*²³. faktor-faktor dalam pelaksanaan instrument dalam *assessment* kebutuhan siswa diantaranya yaitu:(1)Kemampuan guru pembimbing sendiri,(2)Kewenangan guru pembimbing dalam pengadministrasian data siswa,(3)Waktu yang tersedia,(4)Dana yang tersedia.(5)Penetapan waktu. Perencanaan waktu yang dimaksud adalah kapan *assessment* akan dilakukan. Penetapan waktu ini sangat erat berhubungan dengan persiapan pelaksanaan *assessment*. Persiapan akan banyak menentukan keberhasilan suatu *assessment*, mempersiapkan instrument, tempat, dan peralatan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan *assessment*.²⁴

f. Melaksanakan instrument tes berkerjasama dengan psikolog

Pelaksanaan *assessment* tersebut bukan guru pembimbing itu sendiri, instrument yang digunakan untuk *assessment* adalah tes psikologis (tes intelegensi, inventori kepribadian, tes minat jabatan, dan sebagainya). Dalam hal ini apabila guru pembimbing tidak memiliki kewenangan, maka guru pembimbing dapat minta bantuan orang yang memiliki kewenangan, misalnya psikolog atau orang yang telah

²³ Camp Counseling, (2012). *Assessment dalam Bimbingan Konseling*. (diakses tanggal 23-Juni-2014). <http://bkpemula.wordpress.com/2012/01/29/assessment-dalam-bk/>

²⁴ *Ibid*, h. 89

memiliki sertifikasi yang memberikan kewenangan untuk mengadministrasikan tes dimaksud.

g. Saranan dan prasarana yang tersedia di sekolah

Tempat atau fasilitas bimbingan dan konseling selama ini menjadi suatu hal yang eksklusif di beberapa institusi terutama pada institusi pendidikan. Kata eksklusif ini sebenarnya mewakili dua hal. *Pertama*, disebut eksklusif karena tempatnya merasa istimewa karena dikaitkan dengan kondisi kegiatan *assessment*. *kedua*, eksklusif karena cenderung diartikan negatif sebagai tempat bagi orang yang berkonotasi negative atau bermasalah.

h. Pengalaman guru pembimbing

Selain itu, Sofyan S. Willis juga mengatakan seorang konselor seyogyanya memiliki kualitas pribadi yang unggul termasuk pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).²⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Perez dalam Surya bahwa kepribadian seorang konselor merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik.²⁶

79 ²⁵ Sofyan S. Willis (2009), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, h.

²⁶ M. Surya. (2003), *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, h. 63

Selain itu untuk melaksanakan fungsi, tugas dan kegiatannya seorang konselor atau guru pembimbing perlu melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan yang terwujud dalam berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya, kemampuan pengelolaan, kemampuan bekerja sama dalam suatu kemampuan tim (melalui proses pembangunan kerja sama atau team building, melaksanakan kerja sama atau team working, dan bertanggung jawab bersama atau *responsibility*, serta penekanan pelaksanaan pelayanan bantuan dalam bingkai budaya.²⁷

Seorang guru pembimbing juga dituntut menguasai landasan teori dan praktik semua kegiatan dan proses bimbingan dan konseling. Tidak hanya bisa menghafalkan berbagai macam teori yang sangat banyak, tetapi dituntut juga mampu mengaplikasikan berbagai teori tersebut dalam pengalaman nyata konseling. Tidak cukup dengan adanya penguasaan teori dan praktis pendidikan dan prosedur pelayanan konseling, guru pembimbing harus mampu menjadi seorang peneliti unggul, sehingga mampu mengembangkan dan merumuskan berbagai hasil penelitiannya untuk memajukan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.

²⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. *Ibid*, h. 18

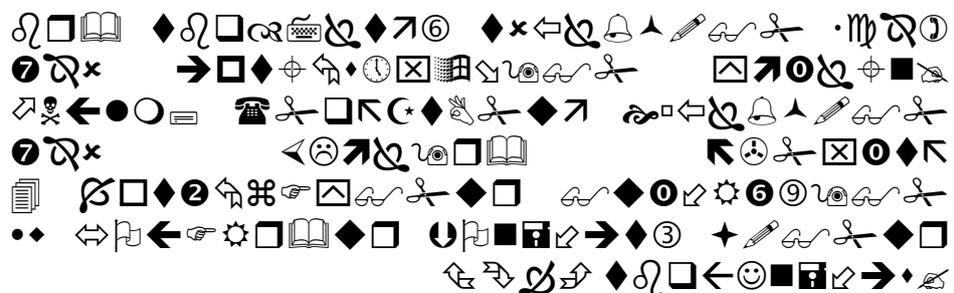
2. Instrument *assessment* kebutuhan siswa

a. Instrument yang memenuhi standar validasi

Apabila instrumen yang kita gunakan adalah buatan sendiri atau dikembangkan sendiri, maka instrument itu perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Karena validitas dan reliabilitas merupakan suatu syarat mutlak suatu instrument *assessment*. Namun apabila kita menggunakan instrument yang sudah terstandar, Anda tidak perlu mencari validitas dan reliabilitas karena instrumen tersebut sudah jelas memenuhi persyaratan sebagai suatu instrument.²⁸

b. Asas bimbingan konseling dalam penggunaan instrument

Penggunaan instrument pada dasarnya adalah untuk pengungkapan kondisi pribadi responden. Oleh karena itu, asas kerahasiaan mendominasi kegiatan ini. Sebelumnya, menjelang diadministrasikannya instrument, responden terlebih dahulu bersukarela untuk menjalankan kegiatan instrumentasi. Hukum menyembunyikan atau merahasiakan problem atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien adalah wajib. Allah SWT berfirman:



²⁸ *Op. Cit.* h. 96

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.

Berikutnya diikuti dengan keterbukaan dalam menjawab item-item instrument sepenuhnya agar hasil-hasil instrument itu benar-benar mencerminkan kondisi responden sebagaimana adanya.

3. Kebutuhan Siswa di Sekolah

Kebutuhan siswa di sekolah sangat banyak diantaranya kebutuhan akan informasi tentang cara-cara belajar yang baik, kebutuhan akan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampaknya, kebutuhan akan informasi tentang karir-karir tertentu, kebutuhan akan informasi tentang cara-cara pengembangan potensi diri, cara-cara bergaul, kebutuhan untuk bisa eksis, untuk diakui²⁹.

T.Hani Handoko dalam Tohirin mengutip pendapat Maslow menyatakan bahwa: Kebutuhan individu terdiri atas: kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri (*self actualization need*) seperti penggunaan potensi diri, pertumbuhan dan pengembangan diri (pengembangan keterampilan). Kebutuhan harga diri (*esteem need*) seperti: status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan, reputasi dan prestasi, apresiasi, kehormatan diri dan penghargaan. Kebutuhan sosial (*social needs*) seperti: cinta, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam kelompok, kekeluargaan dan asosiasi.

²⁹ Tohirin. *Loc. Cit*

Kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*) seperti: perlindungan dan stabilitas. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) seperti makan, minum, perumahan dan istirahat.³⁰ Semua kebutuhan di atas perlu dianalisis untuk ditetapkan kebutuhan mana yang akan diprioritaskan untuk diberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Lewis dan Lewis dalam Sunarto dan Agung Hartono kegiatan remaja atau manusia itu didorong oleh berbagai kebutuhan yaitu: (a)Kebutuhan jasmaniah (b)Kebutuhan psikologis (c)Kebutuhan ekonomis (d)Kebutuhan sosial (e)Kebutuhan politik (f)Kebutuhan penghargaan (g)Kebutuhan aktualisasi diri.³¹

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *assessment* kebutuhan siswa merupakan penilaian atau pengungkapan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik untuk mengungkap kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik sehingga dari hasil *assessment* kebutuhan peserta didik tersebut guru pembimbing dapat menyusun program yang sesuai.

4. Program bimbingan konseling

a. Pengertian program bimbingan konseling

Menurut Prayitno dalam Amirah Diniaty program bimbingan konseling adalah satuan besar atau kecil rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Program bimbingan konseling merupakan suatu

³⁰*Ibid*, 35

³¹Sunarto dan Agung Hartono.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 68

panduan dalam melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, sekalipun dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel.

Unsur-unsur program bimbingan konseling adalah (1) kebutuhan siswa, (2) jumlah siswa (3) bidang bimbingan (4) jenis layanan (5) kegiatan pendukung (6) volume kegiatan (7) frekuensi layanan (8) lama kegiatan (9) waktu kegiatan dan (10) kegiatan khusus.³²

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan efisien sesuai kebutuhan keadaan peserta didik jika dalam pelaksanaannya tanpa suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, artinya dilakukan secara sistematis jelas dan terarah. Penyusunan program bimbingan dan konseling sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam mereka mencapai tujuan pendidikan yaitu kedewasaan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlulah disusun program bimbingan di sekolah agar usaha layanan bimbingan di sekolah betul berdaya guna dan berhasil guna serta tepat sasaran.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program

Penyusunan program bimbingan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Kegiatan ini bertujuan untuk semakin

³² Amirah Diniaty. *Loc Cit*

memperjelas arah suatu program bimbingan konseling dengan memperhatikan berbagai macam cara dan program tertentu. Dalam menyusun program bimbingan konseling, ada beberapa hal yang perlu dikaitkan dengan proporsi antara program dan kebutuhan serta keinginan masyarakat.³³ Arah kegiatan bimbingan konseling diarahkan kepada terpenuhinya tugas-tugas perkembangan siswa dalam setiap tahap perkembangan mereka, dalam upaya mewujudkan tugas-tugas perkembangan itu, kegiatan bimbingan konseling mendorong siswa mengenal diri dan lingkungan, mengembangkan diri dan sikap positif, mengembangkan arah karir dan masa depan.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah secara konkret diarahkan kepada pengembangan berbagai kompetensi peserta didik. Kompetensi yang dikembangkan itu dirumuskan melalui langkah-langkah sebagaimana: tugas perkembangan (bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir). Kompetensi; materi bimbingan konseling. Kegiatan: layanan bimbingan konseling, pendukung dan penilaian.

c. Pengertian guru pembimbing

SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1992 Tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4, menyebutkan³⁴: Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab,

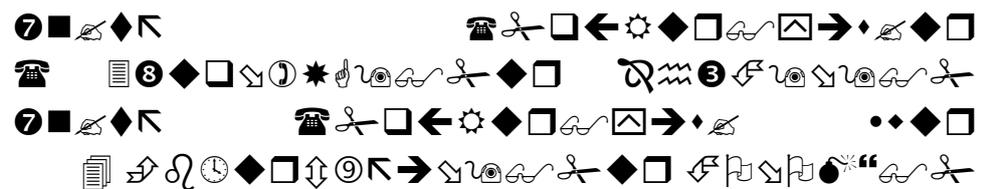
³³ *Ibid*, h. 9

³⁴ Amirah Diniaty. (2009). *Teori-teori Bimbingan Konseling*. h. 15

wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru pembimbing adalah pelaksana bimbingan konseling di sekolah yang secara khusus difungsikan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, dengan demikian kegiatan bimbingan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarang guru³⁵

Beberapa pengertian guru pembimbing di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa seorang guru pembimbing itu adalah orang yang professional dibidangnya. Hal ini berkaitan dengan wewenang dan tanggung jawab dalam tugasnya menghadapi sejumlah siswa di sekolah. Disisi lain guru pembimbing bersentuhan langsung dengan psikologis siswa maka diharapkan guru pembimbing terlahir atau terdidik menjadi orang lembut. Sebab guru pembimbing sudah semestinya membantu peserta didik sebagaimana firman Allah SWT:



 Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.³⁶

Secara umum dikenal juga dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah yaitu tipe profesinal dan non-profesional. Guru pembimbing professional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas

³⁵ Prayitno. (2002). *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling: Materi Pelatihan Guru Pembimbing*. h. 87

³⁶ *Ibid*, h. 188

dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru pembimbing (tidak mengajar). Guru pembimbing profesional rekrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II,III atau Sarjana Strata Satu S1,S2 dan S3 jurusan bimbingan konseling.

Guru pembimbing non-profesional adalah mereka yang akan dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. yang termasuk ke dalam guru pembimbing non-profesional di sekolah adalah:³⁷

- a. Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau rangkap. Alasan penempatan wali kelas adalah karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan
- b. Guru pembimbing, yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling (*part time teacher and part time counselor*). Guru pembimbing model ini termasuk memiliki tugas rangkap. Guru mata pelajaran yang bisa disertai tugas dan tanggung jawab sebagai guru bimbingan konseling misalnya guru agama, guru PPKN dan guru-guru lain terutama guru yang tidak memiliki jam pelajaran.
- c. Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus menjadi (guru pembimbing). Guru pembimbing model ini tidak merangkap tugas. Tugas dan tanggung jawab pokoknya adalah memberikan pelayanan bimbingan konseling.
- d. Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah berasal dari jabatan fungsional sedangkan jabatan kepala sekolah adalah struktural. Agar fungsinya sebagai pejabat fungsional tidak tanggal, maka kepala sekolah biasanya disertai tugas dan tanggung jawab membimbing 40 orang siswa.

Guru pembimbing mempunyai tugas pokok konselor yang dijabarkan secara jelas dalam lanjutan SKB Mendikbud dan BAKN

³⁷ *Op.Cit.* h. 115

No.0433/P/1993 dan No.25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1:³⁸

Ayat 10: Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Ayat 11: Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bidang sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir³⁹.

Ayat 12: Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir⁴⁰.

Ayat 13: Analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan bimbingan dan konseling⁴¹.

Ayat 14: Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang 9 layanan bimbingan konseling⁴²

B. Penelitian Relevan

1. Anissa Zikri, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam fakultas ilmu Terbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negari 2 Bogor. dengan menggunakan metode deskriptif analisis bahwa pelaksanaan program

³⁸ *Ibid*, h. 10

³⁹ *Ibid*, h. 11

⁴⁰ *Ibid*, h. 11

⁴¹ *Ibid*, h. 11

⁴² *Ibid*, h. 11

bimbingan konseling tergolong “cukup baik” dengan skor rata-rata skor 56,79%.⁴³

2. Yekti Utamai, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul relevansi program layanan bimbingan dan konseling dengan mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan relevansi program pelayanan bimbingan konseling dengan mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri Pengasih Kulon Progo terbagi menjadi dua yakni program pengembangan diri dan program tahunan.⁴⁴
3. Linda Delawati, mahasiswi Jurusan pendidikan agama islam UIN SUSKA Riau pada tahun 2009 melakukan penelitian dengan judul implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, dengan hasil penelitian, dengan menggunakan deskriptif kualitatif serta dipertegas dengan persentase. Data yang diperoleh 7,552% sehingga implementasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 dikatakan “baik”.⁴⁵

⁴³ Anissa Zikri. (2010). Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bogor. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. h. x

⁴⁴ Yekti Utami. (2013). Relevansi Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Pengasih Kulon Progo. Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta. h. iii

⁴⁵ Linda Delawati. (2009). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling belum pernah diteliti oleh orang lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini bertujuan agar tidak ada terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Penelitian ini berkenaan dengan Implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling yang maksudnya adalah guru pembimbing melaksanakan *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa (*need assessment*). Dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator:

1. Indikator implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling sebagai berikut:⁴⁶
 - a. Guru pembimbing melakukan studi kelayakan untuk mengetahui *assessment* kebutuhan siswa
 - b. Guru pembimbing menentukan lingkup program yang sesuai dengan *assessment* kebutuhan siswa.
 - c. Guru pembimbing konsultasi dengan personil sekolah mengenai usulan program yang sesuai dengan *assessment* kebutuhan siswa.

⁴⁶ *Op. Cit.* h. 3

- d. Guru pembimbing melakukan tahap penyediaan anggaran biaya untuk memenuhi *assessment* kebutuhan siswa
 - e. Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mendapatkan data tentang *assessment* kebutuhan siswa.
 - f. Guru pembimbing melaksanakan instrument tes kerjasama dengan psikolog.
 - g. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah
 - h. Pengalaman guru pembimbing dalam pembuatan program bimbingan konseling
2. Indikator instrument *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling indikatornya adalah :
- a. Guru pembimbing melaksanakan instrument tes kecerdasan dengan cara tertulis dan lisan.
 - b. Guru pembimbing menggunakan instrument yang memenuhi standar validitas instrument.
 - c. Guru pembimbing dalam menjaga keamanan data siswa menggunakan azas bimbingan konseling
3. Indikator faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi *assessment* kebutuhan siswa untuk program bimbingan konseling adalah:
- a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing
 - b. Dana yang diberikan oleh pihak sekolah untuk kelancaran penyusunan program bimbingan konseling